

IPTEKS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) WILAYAH SULUTTENGGGO

Regina F. Pinontoan¹, Natalia Y. T. Gerungai²

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl.Kampus Unsrat, Manado,
95115, Indonesia

Email: reginapinontoan@gmail.com

ABSTRACT

The measurement of financial performance based solely on balance sheet financial statements and profit and loss is able to provide information on the feasibility of a company on the obligations of external parties and also assets owned by the company. From the results of financial statement analysis using financial ratio analysis of PT. PLN (Persero) Region Suluttenggo can evaluate the financial performance of companies that show unfavorable conditions where the value of the liquidity ratio is less stable and even decreases. Whereas the results of the calculation of leverage ratio and profitability ratio show fairly good conditions. Thus, the writer suggest that the management always evaluate in improving the company's financial performance.

Keywords : financial statement, financial performance, financial ratios.

1. PENDAHULUAN

PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai penyedia tenaga listrik di seluruh pelosok Indonesia. PLN yang juga merupakan perusahaan perseroan dimana bertujuan untuk mencari laba (profit motive). Pada umumnya perusahaan dengan tujuan memperoleh laba harus bisa meningkatkan kualitas perusahaan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Laporan keuangan merupakan alat penting dalam memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan. Oleh karena itu, suatu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan melalui perhitungan rasio keuangan sehingga dapat mengetahui apa yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan. Selain itu juga dengan menganalisis laporan keuangan dapat berguna bagi manajemen dalam pengambilan keputusan bisnis dalam keberlangsungan dari perusahaan tersebut.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang meliputi (1) neraca, (2) perhitungan rugi laba dan laba ditahan, (3) laporan perubahan posisi keuangan serta catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, pada hakekatnya merupakan alat komunikasi (Harnanto, 1991). Disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan keadaan perusahaan saat sekarang yaitu kondisi keuangan perusahaan pada tanggal yang ditentukan dan periode yang ditentukan.

Pengertian Pengukuran Kinerja. Menurut Krismiaji dan Aryani (2011:346) pengukuran kinerja adalah suatu proses mengkuantitaskan keefesienan dan atau keefektifan dari suatu tindakan tersebut. Ukuran kinerja keuangan utama hanya berdasarkan pada laporan neraca dan laporan laba rugi yang kemudian dievaluasi kinerja perusahaan untuk kepentingan kesehatan dan keberlangsungan perusahaan tersebut.

Pengertian Rasio Keuangan. Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti: (1) kita dapat meneliti rasio antar waktu (katakanlah 5 tahun terakhir) untuk meneliti arah pergerakannya; dan (2) kita dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain (Koewn, 1996 Terjemahan Djakman Chaerul, 1999). Analisis rasio keuangan memberikan manfaat bagi para manajer perusahaan agar dapat mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan setiap waktu. Selain itu, analisis rasio keuangan dapat digunakan bagi pihak eksternal yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan. Beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan antara lain:

1) Rasio Likuiditas

Simamora (1999:363) likuiditas (*liquidity*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan menghitung rasio likuiditas, kita dapat mengetahui apakah perusahaan mampu untuk membayar utang jangka pendek

a. *Current Ratio*

$$\text{Rumus : Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Rumus : Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. *Cash Ratio*

$$\text{Rumus : Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. *Inventory to Net Working Capital*

$$\text{Rumus : Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

2) Rasio Solvabilitas

Prastowo (2015:70) solvabilitas (struktur modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang. Dengan menghitung rasio solvabilitas, selain berguna untuk mengetahui apakah perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya tetapi juga kemampuan atas utang jangka panjang perusahaan.

a. *Total Debt to Assets Ratio*

$$\text{Rumus : DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Total Debt to Equity Ratio*

$$\text{Rumus : DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3) Rasio Profitabilitas

Simamora (1999:358) analisis profitabilitas (*profitability analysis*) terdiri atas tes-tes yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja pendapatan-pendapatan perusahaan selama tahun tersebut. Dengan kata lain, rasio profitabilitas memberikan informasi tentang kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan-keuntungannya.

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Rumus : } \text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor (GP)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Rumus : } \text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment (ROI)*

$$\text{Rumus : } \text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

$$\text{Rumus : } \text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. METODE DAN TEKNIK PENERAPAN IPTEKS

3.1. Metode Penerapan Ipteks

Metode yang digunakan dalam penerapan ipteks yaitu *quantitative descriptive method* ialah dengan menjelaskan hasil penelitian data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan.

3.2. Teknik Penerapan Ipteks

Teknik yang dipakai dalam penerapan ipteks ialah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan analisis rasio sehingga dapat mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

4. PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penerapan Ipteks

PT. PLN (Persero) Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo yang berlokasi di Jln. Bethesda No. 32, Kelurahan Ranotana, Kecamatan Sario, Kota Manado sebagai penyedia tenaga listrik harus mampu memenuhi kebutuhan kelistrikan masyarakat se-wilayah Suluttenggo.

4.2. Pembahasan

Tabel 1. Laporan Keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	518,715,038,425	605,049,019,444	639,164,177,676
Kas dan Setara Kas	59,199,237	9,157,172	26,112,068
Piutang Usaha (Netto)	266,789,459,187	266,994,991,053	321,701,750,765
Persediaan	249,935,973,206	335,756,644,779	314,795,258,154
Piutang Lain-Lain (Jangka Pendek)	1,309,469,434	1,675,989,079	2,028,819,328
Dibayar Dimuka & Uang Muka (Jangka Pendek)	620,937,361	612,237,361	612,237,361
Aktiva Tetap (Netto)	18,912,232,296,366	20,992,926,279,588	21,389,791,582,136
Pekerjaan dalam Penyelesaian	86,008,265,664	97,126,446,246	327,068,544,274
Aktiva Lain-Lain	17,852,502,559	18,810,175,064	27,858,451,764
TOTAL AKTIVA	19,534,808,103,014	21,713,911,920,342	22,383,882,755,850
Liabilitas Jangka Pendek	599,735,959,583	1,009,110,227,371	1,095,816,577,095
Hutang Usaha	249,905,787,681	627,055,381,167	785,597,942,935
Hutang Pajak	14,539,503,003	15,735,630,306	20,977,135,013
Hutang Lain-Lain	185,488,568,918	203,929,910,767	271,839,089,359
Biaya yang Masih Harus Dibayar	149,802,099,981	162,389,305,131	17,402,409,788
Total Modal (Ekuitas Pemilik Induk)	9,577,722,495,279	1,307,860,041,368	1,218,838,202,822
Akun Antar Satuan Administrasi	9,340,024,141,702	21,990,155,039,259	22,491,150,646,189
Pendapatan Ditangguhkan	17,325,506,450	22,506,695,080	15,753,735,388
TOTAL LIABILITAS & EKUITAS & BP & LAIN-LAIN	19,534,808,103,014	21,713,911,920,342	22,383,882,755,850
Pendapatan Usaha	5,158,502,948,995	5,160,520,763,979	5,787,879,302,107
Penjualan Tenaga Listrik	2,453,182,925,011	2,626,868,190,065	3,235,106,164,510
Subsidi Listrik Pemerintah	2,598,022,396,680	2,406,074,276,411	2,401,769,172,139
Penyambungan Pelanggan	106,574,490,210	126,754,457,669	150,113,164,098
Lain-Lain	723,137,094	823,839,834	890,801,360
Beban Usaha	6,036,050,393,575	6,377,542,805,994	6,885,625,786,383
LABA (RUGI) USAHA	5,886,248,293,594	6,215,153,500,863	6,868,223,376,595
Pendapatan (beban) Lain-Lain	196,780,421,715	90,837,999,353	121,091,718,546
TOTAL LABA (RUGI) KOMPEREHENSIF	1,074,327,866,295	1,307,860,041,368	1,218,838,202,822

Sumber : PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo

1) Rasio Likuiditas

Tabel 2. Current Ratio

Tahun	Hutang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	CR (c) = b:a
2015	599,735,959,583	518,715,038,425	0.87
2016	1,009,110,227,371	605,049,019,444	0.60
2017	1,095,816,577,095	639,164,177,676	0.59

Sumber : data yang diolah

Tabel 3. Quick Ratio

Tahun	Hutang Lancar (a)	Aktiva Lancar (b)	Persediaan (c)	QR (d) = b-c:a
2015	599,735,959,583	518,715,038,425	249,935,973,206	0.45
2016	1,009,110,227,371	605,049,019,444	335,756,644,779	0.27
2017	1,095,816,577,095	639,164,177,676	314,795,258,154	0.30

Sumber : data yang diolah

Tabel 4. Cash Ratio

Tahun	Hutang Lancar (a)	Kas dan Setara Kas (b)	CR (c) = b:a
2015	599,735,959,583	59,199,237	9.88
2016	1,009,110,227,371	9,157,172	9.08
2017	1,095,816,577,095	26,112,068	2.39

Sumber : data yang diolah

Tabel 5. Inventory to Net Working Capital

Tahun	Persediaan (a)	Aktiva Lancar (b)	Hutang Lancar (c)	Inventory to NWC (d) = b-c:a
2015	249,935,973,206	518,715,038,425	599,735,959,583	0.32
2016	335,756,644,779	605,049,019,444	1,009,110,227,371	1.20
2017	314,795,258,154	639,164,177,676	1,095,816,577,095	1.45

Sumber : data yang diolah

2) Rasio Solvabilitas

Tabel 6. Total Debt to Assets Ratio

Tahun	Total Aktiva (a)	Total Hutang (b)	DAR (c) = b:a	DAR %
2015	19,534,808,103,014	617,061,466,033	0.031	3.1
2016	21,713,911,920,342	1,031,616,922,451	0.048	4.8
2017	22,383,882,755,850	1,111,570,312,483	0.05	4.9

Sumber : data yang diolah

Tabel 7. Total Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Modal (a)	Total Hutang (b)	DER (c) = b:a	DER %
2015	9,577,722,495,279	617,061,466,033	0.064	6.4
2016	1,307,860,041,368	1,031,616,922,451	0.789	78.9
2017	1,218,838,202,822	1,111,570,312,483	0.911	91.1

Sumber : data yang diolah

3) Rasio Profitabilitas

Tabel 8. Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan (a)	GP (b)	GPM (c) = b:a	GPM %
2015	2,453,182,925,011	877,547,444,580	0.358	35.8
2016	2,626,868,190,065	1,217,022,042,015	0.463	46.3
2017	3,235,106,164,510	1,097,746,484,276	0.339	33.9

Sumber : data yang diolah

Tabel 9. Net Profit Margin

Tahun	Penjualan (a)	EAT (b)	NPM (c) = b:a	NPM %
2015	2,453,182,925,011	1,074,327,866,295	0.438	43.8
2016	2,626,868,190,065	1,307,860,041,368	0.498	49.8
2017	3,235,106,164,510	1,218,838,202,822	0.377	37.7

Sumber : data yang diolah

Tabel 10. Return On Investment (ROI)

Tahun	Total Aktiva (a)	EAT (b)	ROI (c) = b:a	ROI %
2015	19,534,808,103,014	1,074,327,866,295	0.055	5.5
2016	21,713,911,920,342	1,307,860,041,368	0.060	6.0
2017	22,383,882,755,850	1,218,838,202,822	0.054	5.4

Sumber : data yang diolah

Tabel 11. Return On Equity (ROE)

Tahun	Total Modal (a)	EAT (b)	ROE (c) = b:a	ROE %
2015	9,577,722,495,279	1,074,327,866,295	0.112	11.2
2016	1,307,860,041,368	1,307,860,041,368	1	100
2017	1,218,838,202,822	1,218,838,202,822	1	100

Sumber : data yang diolah

Hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Sulutenggo diketahui rasio likuiditas yang pertama yaitu *current ratio* tahun 2015 sebesar 0,87 dan tahun 2016 sebesar 0,6 dan pada tahun 2017 sebesar 0,59 dimana terjadi penurunan dikarenakan meningkatkan hutang lancar. *Quick ratio* diketahui tahun 2015 sebesar 0,45 dan pada tahun 2016 terjadi penurunan sebesar 0,27 dan tahun 2017 naik sebesar 0,3 karena ada peningkatan pada aktiva lancar. *Cash ratio* tahun 2015 sebesar 9,88 dan tahun 2016 sebesar 9,08 dan pada tahun 2017 terjadi penurunan yang cukup drastis sebesar 2,39 karena besarnya hutang lancar. *Inventory to net working capital* pada tahun 2015 sebesar 0,32 dan tahun 2016, 2017 meningkat masing-masing 1,2 dan 1,45.

Analisis rasio keuangan yang kedua ialah rasio solvabilitas yaitu *total debt to assets ratio* tahun 2015 sebesar 3,1% dan tahun 2016 sebesar 4,8% dan pada 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 4,9 dikarenakan naiknya jumlah aktiva. *Total debt to equity ratio* sebesar 6,4% tahun 2015 dan tahun 2016 sebesar 78,9% dan tahun 2017 juga terjadi peningkatan sebesar 91,1%.

Rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* tahun 2015 sebesar 35,8% dan tahun 2016 sebesar 46,3% dan pada tahun 2017 sebesar 33,9%. *Net profit margin* tahun 2015 sebesar 43,8% dan pada tahun 2016 terjadi peningkatan laba bersih sebesar 49,8 dan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 37,7% karena meningkatnya penjualan. *Return on investment (ROI)* tahun 2015 sebesar 5,5% dan tahun 2016 sebesar 6% dan pada tahun 2017 kembali menurun sebesar 5,4%. Dan yang terakhir yaitu *return on equity* tahun 2015 sebesar 11,2% dan pada tahun 2016, 2017 sama-sama meningkat sebesar 100%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan atas penerapan ipteks pengukuran kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo tahun 2015 sampai tahun 2017 adalah :

- Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kurang baik dikarenakan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 diakibatkan peningkatan hutang.
- Rasio solvabilitas perusahaan menunjukkan dari tahun 2015 sampai 2017 mengalami kenaikan tetapi modal perusahaan masih cukup baik terhadap kewajiban dari kreditur.
- Rasio profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dikarenakan perusahaan secara konsisten mampu meningkatkan laba perusahaan.

5.2. Saran

Saran atas penerapan ipteks pengukuran kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo ini adalah melakukan analisis laporan keuangan secara rutin sehingga dapat mengetahui dan mengevaluasi kinerja perusahaan serta mampu mengoptimalkan harta perusahaan untuk memaksimalkan dalam perolehan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- D., Dwi Prastowo. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan – Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Fachruddin. 2013. Analisis Kinerja Keuangan pada PT. PLN (Persero) Pusat Periode 2006-2010. Skripsi. S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Harnanto. 1991. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Koewn. 1996. Alih Bahasa Djakman, Chaerul, D. 1999. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kaunang, Swita Angelina. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado. Jurnal EMBA, 1(4), 1993-2003
- Krimiaji., Aryani, Y Anni. 2011. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan – Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Lahonda, Y.F., Ilat, V., dan Tirayoh, V.Z. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado. Jurnal EMBA, 2(1), 627-637.
- Maith, Hendry Andres. 2013. Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Jurnal EMBA, 1(3), 619-628.
- Pongoh, Marsel. 2013. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Jurnal EMBA, 1(3), 669-679.
- Rizal, Muhammad. 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk. Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis, 4(1), 1-10.
- Simamora, Henry. 1999. Akuntansi Manajemen. Jakarta : Salemba Empat.